

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian di Indonesia saat ini telah membuat suatu persaingan yang sangat ketat antar perusahaan dalam sektor industri. Persaingan inilah membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya supaya tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Oleh sebab itu berdirinya suatu perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas. Berikut beberapa hal mengenai tujuan yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal, ingin memajukan pemilik perusahaan ataupun para pemilik saham, dan ingin memaksimalkan suatu nilai perusahaan yang tercermin pada suatu harga sahamnya (Noviyanti & Ruslim, 2019).

Investor dalam suatu perusahaan juga dapat melihat nilai yang terdapat pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan persepsi bagi para investor terhadap tingkat keberhasilan dikarenakan mampu memberikan suatu kemajuan bagi para pemegang saham secara maksimum apabila suatu nilai perusahaan yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya terhadap kinerja perusahaan saat ini dan juga pada prospek perusahaan dimasa depan (Tarima et al., 2016).

Nilai perusahaan merupakan nilai yang bergantung kepada peluang untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung kepada kemampuan untuk menarik modal. Modal perusahaan dapat berasal dari aktivitas investasi maupun pinjaman. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan bagi para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi tersebut menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang

tinggi (Jufrizen & Fatin, 2020). Kekayaan suatu pemegang saham dan perusahaan dapat dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan itu cerminan keputusan investasi. Ada beberapa macam faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengindikasikan juga kesempatan bertumbuh suatu perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan suatu nilai perusahaan di mata kreditur maupun di mata calon investor (Sintarini & Djawoto, 2018).

Hal ini dibuktikan oleh penelitian dari I. L. Lubis et al., (2017), Lumentut & Mangantar, (2019), dan Jihadi et al., (2021) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dalam mengelola likuiditasnya relatif sangat baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang bagus, sedangkan hasil penelitian Hasania et al., (2016) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya relatif baik sehingga dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu solvabilitas. Solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan bagaimana suatu perusahaan itu mampu ketika mengelola suatu hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya (Syamsuddin & Mas'ud, 2021). Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan membuat investor enggan untuk melakukan investasi dikarenakan memiliki risiko kebangkrut yang lebih tinggi hal ini disebabkan oleh suatu modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan hutang yang dimiliki.

Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian dari Rinnaya et al., (2016), Hasania et al., (2016), Lumentut & Mangantar, (2019), Noviyanti & Ruslim, (2019), Jufrizen & Fatin, (2020), dan Jihadi et al., (2021) yang menemukan bahwa solvabilitas tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap suatu nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dalam mengelola kewajiban-kewajibannya dalam membayar hutang keseluruhan relatif sangat baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian I. L. Lubis et al., (2017) membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dalam penggunaan hutang yang tinggi bisa menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan dan beban bunga yang besar sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah

perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba (Wahyuni & Suryakusuma, 2018). Rasio ini juga memperlihatkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang bisa dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi. Oleh sebab itu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil mendapatkan laba yang terus meningkat dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat bekerja dengan baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada para pemegang saham dan membuat harga saham meningkat (Rinnaya et al., 2016).

Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian dari Rinnaya et al., (2016), Lumentut & Mangantar, (2019), Noviyanti & Ruslim, (2019) dan Jihadi et al., (2021) membuktikan bahwa profitabilitas tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dalam mengelola suatu keuntungan di perusahaan relatif sangat baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan pada hasil penelitian Tarima et al., (2016), & Jufrizen & Fatin, (2020) membuktikan bahwa suatu profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengelolaan keuntungan dalam perusahaan kurang baik sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi sumber daya perusahaan yang dimanfaatkan (A. T. Lubis et al., 2021). Rasio ini juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola suatu asetnya secara efektif dan efisien serta, menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya

atau aktivitya. Jika perusahaan terlalu banyak memiliki aset, maka biaya modalnya akan menjadi tinggi sehingga laba pun akan menurun. Disisi lain, jika aktivitas terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang, sehingga rasio aktivitas ini dapat menggambarkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi (Andriani & Panglipurningrum, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinnaya et al., (2016), Noviyanti & Ruslim, (2019) dan Lumentut & Mangantar, (2019) yang menemukan bahwa aktivitas secara positif berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan sangat baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini, menggunakan sektor industri transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan, pada tahun 2020 merupakan tahun terberat bagi seluruh sektor industri disebabkan adanya pandemi virus corona atau covid-19 yang banyak menekan aktivitas ekonomi yang dimana memiliki dampak negatif bagi sektor industri. Tak terkecuali bagi sektor transportasi dan logistik pada awal covid 19 mengalami dampak pada tingkat pertumbuhan industri transportasi dan logistik yang menurun sangat tajam.

Wakil ketua umum kadin (kamar dagang dan industri) bidang perhubungan, Carmelita mengatakan, penurunan transportasi darat dikarenakan terdampak dari kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* serta adanya kebijakan yang ditindak lanjuti kepada masyarakat untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah dari rumah, sekaligus adanya penutupan lokasi wisata yang telah membatasi pergerakan masyarakat diluar rumah.

Kadin Indonesia bidang perhubungan mencatat penurunan omzet angkutan barang telah mencapai 25% hingga 50%. Sedangkan penurunan pada angkutan penumpang telah mencapai 75% hingga 100% pada seluruh moda, baik moda angkutan antarkota maupun angkutan perkotaan non-PSO, bahkan penurunan omzet untuk angkutan pariwisata telah mencapai 100%. Pada moda transportasi udara terjadi penurunan frekuensi sudah sejak awal 2020, dikarenakan tidak adanya kegiatan berpergian atau traveling yang menekan pendapatan operator maskapai anatar 20% hingga 50%.

Wakil ketua umum kadin bidang perhubungan juga mengatakan, pandemi Covid-19 juga mengganggu *cash flow* perusahaan moda transportasi laut. Kondisi keuangan perusahaan moda transportasi laut akan mengalami *negative cash flow*. Kinerja moda transportasi laut per Maret 2020 mengalami penurunan sekitar 15% dan diperkirakan kondisi ini semakin menurun sampai beberapa bulan kedepan akibat penurunan distribusi. Pada lain hal juga terdapat catatan piutang perusahaan moda transportasi laut juga mengalami peningkatan akibat pelanggan jasa angkutan yang belum dapat membayar tagihannya. (<https://www.beritasatu.com> yang diakses tanggal 15 November 2021)

Berdasarkan fenomena latar belakang di atas dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dijabarkan maka peneliti melakukan pengembangan dari penelitian terdahulu dengan judul penelitian

“ PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR

TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penyusunan penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa bagian penting sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik?
2. Apakah Likuiditas (CR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik?
3. Apakah Solvabilitas (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik?
4. Apakah Profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik?
5. Apakah Aktivitas (TATO) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik

2. Mengetahui signifikansi pengaruh dari Likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik
3. Mengetahui signifikansi pengaruh dari Solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik
4. Mengetahui signifikansi pengaruh dari Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik
5. Mengetahui signifikansi pengaruh dari Aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan hasil tujuan penelitian yang hendak ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan untuk mempunyai manfaat sebagai berikut yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan tentang pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas pada industri transportasi dan logistik. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut serta diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain :

- a) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian-penelitian selanjutnya.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang suatu nilai perusahaan

c) Bagi pihak manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang bertujuan untuk kesejahteraan bagi perusahaan.

d) Bagi pihak investor

Bagi Investor diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dalam menanamkan dananya pada saham sesuai dengan resiko yang diinginkan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sub bab ini, dijelaskan isi dari masing-masing Bab yang meliputi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK & ANALISIS DATA

Pada bab ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistik, dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab V ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.